

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dianggap penting karena dapat menjadi bekal untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Padahal tujuan pendidikan tidak seperti itu, pendidikan penting karena ingin memanusiakan manusia sesuai dengan teori pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan, pendidikan luar sekolah mempunyai peranan sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti pendidikan persekolahan.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan menurut Jean Piaget (1896) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh pembandingan dengan penciptaan yang lain. Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kasual. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai petunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, dan dilarang. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sistem dari supra sistem pembangunan nasional, menjadi warga negara memiliki tiga subsistem pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Subsistem pertama disebut pula pendidikan sekolahan, sedangkan subsistem pendidikan nonformal dan pendidikan informal dalam berada dalam cakupan pendidikan luar sekolah. Dalam pendidikan serta Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan diselenggarakan di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan keluarga.

Pendidikan luar sekolah, dengan berbagai istilah pendidikan yang terdapat didalamnya, telah hadir di dunia sejak adanya manusia yang berinteraksi dengan lingkungan. Kehadiran pendidikan luar sekolah sebagai kajian akademik di lingkungan perguruan tinggi dan disepakati sebagai fenomena pendidikan pada tingkat internasional telah dimulai sejak tahun lima puluhan.

Pendidikan luar sekolah menurut Seameo dalam Sudjana (2004 : 46) mengemukakan bahwa : Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan, dan bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidupnya. Tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang adalah berperan serta secara efisien dan efektifitas dalam lingkungan keluarganya, masyarakat dan bahkan negaranya.

Jika didefinisikan, pelatihan (*training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang di inginkan Robinson dalam Kamil (1981: 2) pelatihan (*training*) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta pendidik : Good dalam (Marzuki, 2012: 175). Training diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan.

Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan

dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

Komunitas pembuat layang-layang banyak dijumpai di daerah Banyumas salah satunya warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas, PKBM Satria Logawa memiliki banyak kegiatan belajar usaha (KBU), salah satunya yaitu pembuatan layang-layang. Kegiatan KBU dilaksanakan layang-layang setiap hari jum'at yang diikuti oleh warga belajar kejar paket c. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, bahkan banyak yang memesan layang-layang ke kelompok KBU, akan tetapi hasil layang-layang yang dihasilkan masih standar. Penulis melihat banyaknya minat pelanggan dalam memesan layang-layang cukup banyak, apalagi jika layang-layang dibuat lebih modern sesuai kreasi peserta KBU. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan sebuah penyelenggaraan pelatihan membuat layang-layang modern dalam meningkatkan keterampilan warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas. Kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan ini bertujuan meningkatkan keterampilan serta memberdayakan masyarakat sekitar terutama warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta mata pencaharian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya komunitas pembuat layang-layang modern yang diikuti oleh warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas
2. Adanya potensi bagi warga belajar dalam pembuatan layang-layang di PKBM Satria Logawa
3. Pembuatan layang-layang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian bagi warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas
4. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadahi dalam pembuatan layang-layang di PKBM Satria Logawa Banyumas
5. Kurangnya keterampilan dalam membuat layang-layang modern bagi warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan dalam membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelatihan membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas?
4. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan pelatihan membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelatihan membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas.
3. Mendeskripsikan evaluasi dalam pelatihan membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas.
4. Mendeskripsikan ada tidaknya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan pelatihan di PKBM Satria Logawa Banyumas.

### **E. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan membuat layang-layang modern di PKBM Satria Logawa Banyumas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu dan wawasan kepada peserta pelatihan, serta dapat memperkaya konsep, teori dan wawasan peneliti dan akademik bidang Pendidikan Luar sekolah yang di dapat oleh peneliti selama duduk di bangku perkuliahan dan mampu mengaplikasikan di lapangan sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.

### b. Bagi Universitas

Mampu berbagi ilmu kepada warga belajar dan masyarakat sekitar dalam membuat layang-layang modern.

### c. Bagi Peserta Pelatihan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan membuat layang-layang modern.

### d. Bagi PKBM

Dengan mengikuti pelatihan membuat layang-layang modern, peneliti mampu berbagi ilmu kepada warga belajar di PKBM Satria Logawa Banyumas guna meningkatkan keterampilan dalam membuat layang-layang yang lebih modern dengan harga jual yang tinggi.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

### 1. BAB I : Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang yang menjadi alasan untuk penulis menyusun topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II : Kajian Teori

Membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam membantu penulisan dan mencantumkan jawaban atas rumusan masalah.

### 3. BAB III : Metode Penelitian

Membahas mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber dan pengumpulan data, serta teknik yang digunakan dalam menganalisa data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membahas mengenai pengolahan data, presentasi hasil pengolahan, dan pembahasan.

5. BAB V : Penutup

Menguraikan kesimpulan yang ditarik dari penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan penulis.